

BAB III METODELOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang banyak menggunakan angka-angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data serta penampihan dari hasilnya (Arikunto, 2006: 12).

Sedangkan menurut Azwar (2007: 5) penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data *numerical* (angka) yang diolah dengan metode statistika. Pada dasarnya, pendekatan kuantitatif dilakukan pada penelitian inferensial (dalam rangka pengujian hipotesis). Dengan metode kuantitatif akan diperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti. Jenis dari penelitian ini adalah kuantitatif korelasional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Arikunto (2005: 247-248) berpendapat bahwa penelitian korelasional merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua atau beberapa variabel. Dengan teknik korelasi, peneliti dapat mengetahui hubungan variasi dalam sebuah variabel dengan variasi yang lain, besarnya atau tingginya hubungan tersebut dinyatakan dalam bentuk koefisien korelasi. Dalam menganalisis data menggunakan perhitungan

statistik korelasi product-moment. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian korelasional karena bertujuan untuk melihat hubungan tipe kepribadian dengan kepercayaan diri berbicara didepan umum pada mahasiswa semester IV Fakultas Psikologi UIN Maliki Malang.

B. dentifikasi Variabel

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang dapat dijadikan obyek penelitian dan merupakan faktor-faktor yang berpengaruh dalam suatu penelitian atau gejala yang diteliti (Suryabrata, 2005:72).

Menurut Arikunto (2006: 116) variabel adalah gejala yang bervariasi yang menjadi obyek penelitian. Adapun variabel dalam penelitian ini yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah suatu variabel yang variasinya mempengaruhi variabel lain, dapat pula dikatakan bahwa variabel bebas adalah variabel yang pengaruhnya terhadap variabel lain yang ingindiketahui (Azwar, 2007: 62). Sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas (Arikunto, 2006: 119). Di bawah ini adalah variabel penelitian yang akan digunakan oleh peneliti, yaitu:

Variabel Bebas (X) : tipe kepribadian

1. *Extraversion*
2. *Agreeableness*
3. *Conscientiousness*
4. *Neuroticism*

5. *Openness to experiences*

Variabel Terikat (Y) :Kepercayaan diri berbicara di depan umum

C. Definisi operasional

Menurut Suryabrata(2005: 164) Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atau sifat-sifat hal yang didefinisikan dan dapat diamati. Sedangkan menurut Saifuddin Azwar (2010:74) definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati. Berikut ini adalah definisi operasional dari variabel-variabel penelitian:

1. Kepercayaan diri berbicara di depan umum adalah suatu kemampuan yang dimiliki oleh mahasiswa semester IV fakultas Psikologi UIN Maliki Malang yang ditandai dengan adanya perasaan yakin dalam menyampaikan informasi, ide dan gagasannya di depan umum, mampu bertindak mandiri dalam mengambil keputusan sehingga dapat merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang disukainya dan dapat bertanggung jawab atas perbuatannya, serta memiliki rasa positif terhadap diri sendiri dan berani mengungkapkan pendapat tanpa adanya rasa takut sehingga akan lebih cenderung hangat dan sopan pada saat berbicara di depan umum.
2. Tipe kepribadian adalah suatu ciri individu yang membedakan antara satu individu dengan individu lainnya dalam membentuk tingkah laku.

Kepribadian manusia dapat dilihat melalui *trait* yang tersusun dalam lima buah domain kepribadian, yaitu: *extraversion*, *agreeableness*, *conscientiousness*, *neuroticism*, dan *openness to experiences*.

Struktur kepribadian pada penelitian ini dilihat berdasarkan tipe kepribadian *big five* yaitu:

- a. *Extraversion*, dengan ciri suka berteman, suka berkelompok, asertif, aktif, suka mencari kesenangan, bahagia.
- b. *Neuroticism*, dengan ciri-ciri cemas, marah, depresi, sadar diri, kurangnya kontrol diri.
- c. *Conscientiousness*, dengan ciri-ciri adanya kecukupan diri, teratur, bertanggung jawab, ingin berprestasi, disiplin dan hati-hati.
- d. *Agreeableness*, dengan ciri-ciri dapat dipercaya, hangat, penolong, kooperatif, rendah hati, dan simpatik.
- e. *Openness to experiences*, dengan ciri-ciri imajinatif, artistic dan sopan,

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Arikunto (2006: 30) populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Penelitian populasi dilakukan apabila peneliti ingin melihat semua liku-liku yang ada di dalam populasi.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2009:80). Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain.

Dalam penelitian ini untuk mempermudah jalannya penelitian, yang menjadi populasi adalah mahasiswa semester IV Fakultas Psikologi UIN Maliki Malang, dengan jumlah 191 mahasiswa.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Menurut Arikunto (2006: 131-134) Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Apabila subyek kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi jika jumlah subyeknya besar, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih, tergantung dari:

- a. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu
- b. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data.
- c. Besar kecilnya resiko yang di tanggung oleh peneliti (Arikunto, 2006)

Pengambilan sampel dalam penelitian ini gabungan dari dua teknik sampling, yaitu teknik sampel berstrata proposional dan teknik random sampling. Sehingga teknik sampling yang di gunakan adalah tehnik random

berstrata proposional (random stratified proposional sampling). Penelitian ini menggunakan teknik bestrata proposional karena populasi penelitian terdiri dari strata dan sub kelompok dan masing-masing sub kelompok diambil sampel secara terpisah (Azwar, 2010). Dan menggunakan random sampling sampling untuk menentukan individu sampel pada tiap sub kelompok.

Adapun cara pengambilan sampelnya adalah terlebih dahulu mengetahui jumlah banyaknya subjek dalam setiap sub kelompok, dan dalam penelitian ini adalah mengetahui jumlah subjek dalam setiap jenis kelamin. Kemudian ditentukan persentase besarnya sampel dari keseluruhan populasi. Dalam penelitian ini peneliti mengambil 40%-45% dari jumlah setiap sub kelompok untuk pengambilan sampelnya. Sehingga di peroleh sampel pada mahasiwa perempuan semester IV Fakultas Psikologi UIN Malang berjumlah 50-57 mahasiswa dan sampel pada mahasiwa laki-laki semester IV Fakultas Psikologi UIN Malang berjumlah 25-28 mahasiswa. Sedangkan cara pengambilan individu sampel pada tiap sub kelompok adalah dengan mengundi setiap kelas. Sehingga nomo-nomor yang tertera pada gulungan kertas yang terambil itulah yang merupakan nomor subjek sampel yang akan diteliti. Dibawah ini penjelasan tentang jumlah sampel sebagai berikut

Tabel 2
Jumlah Populasi Mahasiswa Semester IV
Psikologi UIN Maliki Malang

No	Jenis kelamin	Jumlah populasi	Jumlah sampel
----	---------------	-----------------	---------------

1.	Laki-laki	64	25-28
2.	Perempuan	127	50-57
Jumlah mahasiswa		191mahasiswa	75-77

E. Tempat Penelitian

Berdasarkan judul dari penelitian ini yaitu “Hubungan *big five* dengan kepercayaan diri berbicara didepan umum pada mahasiswa semester IV Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang”, maka lokasi penelitian ini adalah di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan alamat Jalan Gajayana no. 50 Malang.

F. Metode Pengumpulan Data

Menurut Mohammad Nasir Pengumpulan data adalah tidak lain dari suatu proses pengadaaan data primer untuk keperluan penelitian dengan prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan secara akurat dan valid (Nazir, 2005:174).

Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan skala, observasi, wawancara dan dokumentasi untuk mendukung skala yang telah diberikan.

1. Metode Observasi

Metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis mengenai fenomena yang diselidiki (Hadi, 2000:136). Adapun jenis observasi dalam penelitian ini yaitu observasi non-sistematis, yang

dilakukan oleh pengamat tanpa menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan.

Metode ini digunakan peneliti untuk menggali data dari dekat yang bersifat nyata, sehingga peneliti dapat mengamati dan mencatat langsung data lapangan yang berkaitan dengan fenomena yang ada di lokasi penelitian, untuk mengetahui kondisi mahasiswa terkait dengan *big five* dengan kepercayaan diri berbicara di depan umum pada mahasiswa semester IV Fakultas psikologi UIN Maliki Malang.

2. Metode Wawancara (*Interview*)

Wawancara (*Interview*) merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melakukan percakapan dengan maksud tertentu (Arikunto, 2006: 227). Sedangkan menurut Sugiyono wawancara sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil (Sugiono. 2009: 137).

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang gambaran umum mahasiswa terkait dengan *big five* dengan kepercayaan diri berbicara di depan umum pada mahasiswa semester IV di Fakultas Psikologi UIN Maliki Malang.

3. Skala

Menurut Arikunto (2005: 105-106) skala menunjuk pada sebuah instrument pengumpulan data yang bentuknya seperti daftar cocok tetapi alternative yang disediakan merupakan sesuatu yang berjenjang. Skala banyak digunakan untuk mengukur aspek-aspek kepribadian atau aspek kejiwaan yang lain.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan skala model Likert, skala model Likert atau skala Likert digunakan untuk mengukur sikap. Skala sikap disusun untuk mengungkap sikap pro dan kontra, positif dan negatif, setuju dan tidak setuju terhadap suatu objek sosial. Dalam skala sikap, objek sosial tersebut berlaku sebagai objek sikap (Azwar, 2007: 97).

Skala sikap berisi pernyataan-pernyataan sikap (*attitude statements*), yaitu suatu pernyataan suatu objek sikap. Pernyataan sikap terdiri atas dua macam, yaitu pernyataan yang *favourable* (mendukung atau memihak pada objek sikap) dan pernyataan yang tidak *favourable* (tidak mendukung objek sikap). Metode ini digunakan sebagai alat ukur tingkat *big five* dengan kepercayaan diri berbicara di depan umum pada mahasiswa semester IV di Fakultas Psikologi UIN Maliki Malang.

4. Dokumentasi

Menurut Arikunto (2006: 231) dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku,

majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data jumlah mahasiswa semester IV Fakultas Psikologi UIN Malang, dan data-data yang lain.

G. Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (2006: 160) instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data agar penelitian lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

Dalam penelitian ini ada dua instrumen, yakni instrumen *big five* dan instrument percaya diri berbicara di depan umum. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *big five personality* dan skala kepercayaan diri berbicara di depan umum. Bentuk skala dalam penelitian ini berupa pilihan dengan alternatif empat jawaban yang harus dipilih oleh subyek. Terdapat dua jenis pernyataan dalam angket ini yaitu pernyataan *favourabel* dan *unfavourabel*.

Menurut Azwar (200: 98) pernyataan *favourabel* adalah pernyataan yang berisi hal-hal positif mengenai obyek sikap atau pernyataan yang bersifat mendukung terhadap obyek sikap yang hendak diungkap. Sebaliknya pernyataan *unfavourabel* adalah pernyataan yang berisi hal-hal yang negatif

mengenai obyek sikap atau yang tidak mendukung terhadap obyek sikap yang hendak diungkap. Sistem penilaian kedua aitem itu dibedakan sebagai berikut:

Tabel 3
Skor Skala Likert

Jawaban	Skor <i>Favourable</i>	Skor <i>Unfavourable</i>
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Karena pilihan jawaban berjenjang, maka setiap jawaban bisa diberi bobot sesuai dengan intensitasnya. Misalnya ada empat pilihan jawaban. Intensitas paling rendah diberi skor 1 dan yang tertinggi diberi skor 4. Namun dapat juga sebaliknya asal konsisten: intensitas tertinggi skor 1 dan terendah skor 4. Meneurt Azwar (2007: 97-98) berpendapat bahwa metode penskalaan pernyataan sikap yang menggunakan distribusi respon sebagai dasar penentuan nilai skalanya dengan menggunakan respon yang dikategorikan kedalam empat macam kategori jawaban yaitu: sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS).

Skala yang digunakan ada dua, yaitu skala *big five personality* dan skala kepercayaan diri berbicara di depan umum.

1. Kepercayaan Diri

Skala kepercayaan diri mengacu pada teori dari Peter Lauster (dalam Safitri, 2010:34-36) dengan 4 indikator antara lain:

a. Percaya pada kemampuan sendiri

Suatu keyakinan atas diri sendiri terhadap segala fenomena yang terjadi yang berhubungan dengan kemampuan individu untuk mengevaluasi serta mengatasi fenomena yang terjadi tersebut. Kemampuan adalah potensi yang dimiliki seseorang untuk meraih atau dapat diartikan sebagai bakat, kreativitas, kepandaian, prestasi, kepemimpinan dan lain-lain yang dipakai untuk mengerjakan sesuatu.

Kepercayaan atau keyakinan pada kemampuan yang ada pada diri seseorang adalah salah satu sifat orang yang percaya diri. Apabila orang yang percaya diri telah meyakini kemampuan dirinya dan sanggup untuk mengembangkannya, rasa percaya diri akan timbul bila kita melakukan kegiatan yang bisa kita lakukan. Artinya keyakinan dan rasa percaya diri itu timbul pada saat seseorang mengerjakan sesuatu dengan kemampuan yang ada pada dirinya.

b. Bertindak mandiri dalam mengambil keputusan

Dapat bertindak dalam mengambil keputusan terhadap diri yang dilakukan secara mandiri atau tanpa adanya keterlibatan orang lain dan mampu untuk meyakini tindakan yang diambil.

Individu terbiasa menentukan sendiri tujuan yang bisa dicapai, tidak selalu harus bergantung pada orang lain untuk menyelesaikan masalah yang ia hadapi. Serta mempunyai banyak energi dan semangat karena mempunyai motivasi yang tinggi untuk bertindak mandiri dalam mengambil keputusan seperti yang ia inginkan dan butuhkan.

c. Memiliki rasa positif terhadap diri sendiri

Adanya penilaian yang baik dari dalam diri sendiri, baik dari pandangan maupun tindakan yang dilakukan yang menimbulkan rasa positif terhadap diri sendiri. Sikap menerima diri apa adanya itu akhirnya dapat tumbuh berkembang sehingga orang percaya diri dan dapat menghargai orang lain dengan segala kekurangan dan kelebihan.

Seseorang yang memiliki kepercayaan diri, jika mendapat kegagalan biasanya mereka tetap dapat meninjau kembali sisi positif dari kegagalan itu. Setiap orang pasti pernah mengalami kegagalan baik kebutuhan, harapan dan cita-citanya. Untuk menyikapi kegagalan dengan bijak diperlukan sebuah keteguhan hati dan semangat untuk bersikap positif.

d. Berani mengungkapkan pendapat

Adanya suatu sikap untuk mampu mengutarakan sesuatu dalam diri yang ingin diungkapkan kepada orang lain tanpa adanya paksaan atau rasa

yang dapat menghambat pengungkapan tersebut. Individu dapat berbicara di depan umum tanpa adanya rasa takut, berbicara dengan memakai nalar dan secara fasih, dapat berbincang-bincang dengan orang dari segala usia dan segala jenis latar belakang. Serta menyatakan kebutuhan secara langsung dan terusterang, berani mengeluh jika merasa tidak nyaman dan dapat berkampanye didepan orang banyak. Dibawah ini terdapat skala kepercayaan diri yang terdiri dari empat aspek .dari keempat aspek tersebut memiliki beberapa indikator seperti yang akan di jelaskan pada tabel 4 di bawah ini.

Tabel 4
Blue Print Skala Uji Coba Kepercayaan Diri
Berbicara di Depan Umum

Aspek	Indikator	Nomor item		jmlh
		F	UF	
Percaya pada kemampuan diri	Selalu bersikap optimis	1	6	8
	Yakin dalam mengungkapkan pendapat	5	14	
	Tidak bergantung pada orang lain	12	17	
	Berani untuk menunjukkan keahlian yang dimiliki	15	27	
Bertindak mandiri dalam mengambil keputusan	Selalu mengambil keputusan sendiri tanpa adanya keterlibatan orang lain	3	8	8
	Yakin terhadap keputusan yang telah diambil.	22	16	
	Dalam mengambil keputusan tidak perlu berfikir waktu lama	13	28	
	kemampuan yang dimiliki akan dijadikan sebagai acuan	26	10	
Memiliki rasa positif	Adanya penilaian yang baik dari dalam diri sendiri.	32	2	8
		9	4	

terhadap diri sendiri	Mempunyai cita-cita.	18	32	
	Semua tindakan yang dilakukan akan berhasil.	24	21	
	Setiap pekerjaan bisa dilakukan secara baik			
Berani mengungkapkan pendapat dengan orang lain	mampu dalam mengutarakan sesuatu pada semua orang.	7	19	8
	Berani mengungkapkan ide-ide yang dimiliki baik secara lisan maupun tulisan	20	25	
	Berani berkomentar apabila berbeda pendapat	11	30	
	Selalu siap untuk menyampaikan pendapatnya pada orang lain	29	31	

2. Tipe kepribadian *big five*

Struktur kepribadian pada penelitian ini dilihat berdasarkan *trait* kepribadian *big five* yaitu:

- a. *Extraversion*, dengan ciri suka berteman, suka berkelompok, asertif, aktif, suka mencari kesenangan, bahagia.
- b. *Neuroticism*, dengan ciri-ciri cemas, marah, depresi, sadar diri, kurangnya kontrol diri.
- c. *Conscientiousness*, dengan ciri-ciri adanya kecukupan diri, teratur, bertanggung jawab, ingin berprestasi, disiplin dan hati-hati.
- d. *Agreeableness*, dengan ciri-ciri dapat dipercaya, hangat, penolong, kooperatif, rendah hati, dan simpatik.
- e. *Openness to experiences*, dengan ciri-ciri imajinatif, artistik dan sopan.

Blue print *big five personality* sesuai dengan aspek dan indikator-indikator *big five personality* menurut NEO-Personality Inventory Revised (NEO-PI-R). Aspek dalam kepribadian *big five* terdiri dari lima faktor besar yaitu *extraversion*, *neuroticism*, *agreeableness*, *conscientiousness* dan *openness to experience*. Skor didapat dari respon subyek terhadap aitem-aitem yang dibuat berdasarkan subkomponen pada masing-masing faktor.

Dibawah ini terdapat skala *big five* yang terdiri dari lima aspek dari kelima aspek tersebut memiliki beberapa indikator seperti yang akan di jelaskan pada tabel 5 di bawah ini.

Tabel 5
Blueprint Skala *big five personality*

Aspek	Indikator	Nomor item		Jmlh
		F	UF	
Extraversion (E)	Minat berteman (<i>Friendliness</i>)		2	10
	Minat berkelompok (<i>Gregariousness</i>)	6	5	
	Tingkat aktivitas (<i>Activity-level</i>)	8	14	
	Mencari kesenangan (<i>Excitement-seeking</i>)	10	16	
	Kebahagiaan (<i>Cheerfulness</i>)	12	19	
	Kemampuan asertif (<i>assertiveness</i>)	3		
Agreeableness (A)	Kepercayaan (<i>Trust</i>)	15	17	10
	Simpatik (<i>Sympathy</i>)	18	24	
	Berperilaku menolong (<i>Altruism</i>)		30	
	Kemampuan bekerjasama (<i>Cooperation</i>)	23	32	
	Kerendahan hati (<i>Modesty</i>)	25	36	

	Moralitas (<i>morality</i>)	20		
Neuroticism (N)	Kecemasan (<i>Anxiety</i>)	28	13	10
	Kemarahan (<i>Anger</i>)	31	21	
	Kesadaran diri (<i>Self-consciousness</i>)		26	
	Kurangnya kontrol diri (<i>Immoderation</i>)	37	29	
	Kerapuhan (<i>Vulnerability</i>)	38	44	
	Depresi (<i>depression</i>)	34		
Openness to Experience (O)	Kemampuan imajinasi (<i>Imagination</i>)	43	22	10
	Minat terhadap seni (<i>Artistic interest</i>)	46	27	
	Emosionalitas (<i>Emotionality</i>)	49	35	
	Minat berpetualangan (<i>adventurousness</i>)	50		
	Intelektualitas (<i>intellect</i>)	41	33	
	Kebebasan (<i>liberalism</i>)		38	
Conscientious nes (C)	keteraturan (<i>Orderliness</i>)		40	10
	Rasa tanggungjawab (<i>Dutifulness</i>)	4	45	
	Keinginan untuk berprestasi (<i>Achievement-striving</i>)	7	42	
	Disiplin diri (<i>Self-disciplin</i>)	9	47	
	Kehati-hatian (<i>Cautiosness</i>)	11	48	
	Kecukupan diri (<i>self efficacy</i>)	1		

H. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini prosedur penelitian yang digunakan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Sebelum penelitian dilaksanakan peneliti terlebih dahulu melaksanakan observasi dan wawancara tidak terstruktur kepada mahasiswa semester IV Fakultas Psikologi UIN Maliki Malang.

2. Tahap Perizinan

Pelaksanaan penelitian diawali dengan mengurus surat perizinan penelitian di Fakultas Psikologi UIN Maliki Malang.

3. Tahap Pelaksanaan

Peneliti menyebarkan skala *big five personality* dan skala kepercayaan diri berbicara di depan umum kepada mahasiswa semester IV Fakultas Psikologi UIN Maliki Malang.

4. Tahap Pasca Pelaksanaan

Tahap ini merupakan tahap terakhir, pada tahap ini dilakukan pengolahan data yang diperoleh melalui skala psikologi yang meliputi pengumpulan data, penyederhanaan data, serta pendiskripsian data dengan menggunakan rumus-rumus yang telah di tentukan.

I. Uji Coba Instrumen

Menurut Taniredja (2011: 37) memaparkan bahwa alat pengumpul data atau instrument penelitian harus diuji cobakan terlebih dahulu. Dalam penelitian ini, instrument penelitian yang diuji cobakan adalah angket (kuesioner). Sebelum digunakan sebagai alat pengumpul data, angket terlebih dahulu di uji validitas, reliabilitas dan dan juga pembobotan itemnya. Uji coba ini bertujuan untuk mengantisipasi kendala-kendala yang akan muncul. Selain itu, uji coba ini dilakukan agar memenuhi syarat instrument yang baik (Taniredja, 2011: 41).

Subjek dalam uji coba ini diambil dari bagian populasi yang tidak menjadi sampel dalam penelitian atau yang setingkat dengan populasi

penelitian. Dalam uji coba, responden diberi kesempatan untuk memberikan saran-saran perbaikan bagi angket yang diuji cobakan tersebut. Adapun situasi sewaktu uji coba dilaksanakan harus sama dengan situasi penelitian yang sesungguhnya (Taniredja, 2011: 45).

Uji coba dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui item-item yang tidak valid dan seberapa besar tingkat reliabilitas skala kepercayaan diri berbicara di depan umum yang kemudian akan dilakukan revisi terhadap item-item yang gugur. Responden uji coba penelitian ini diambil dari bagian populasi yang tidak menjadi sampel.

J. Validitas dan Reliabilitas

Alat pengumpulan data harus memiliki kriteria valid dan reliabel agar kesimpulan yang diberikan tidak keliru. Valid dan reliable memang merupakan syarat umum suatu alat ukur dalam penelitian. Adapun sifat valid dan reliable diperhatikan oleh tingginya validitas dan reliabilitas hasil ukur suatu tes. Berikut ini akan dijelaskan lebih lanjut terkait dengan validitas dan reliabilitas:

1. Validitas

Validitas adalah seberapa jauh alat ukur dapat mengungkap dengan jitu gejala-gejala yang akan diukur. Alat ukur yang digunakan dianggap valid apabila alat yang digunakan sesuai dengan apa yang ingin diukur.

Menurut Azwar (200:173) validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam

dalam melakukan fungsi ukurnya. atau dengan kata lain mampu tidaknya suatu alat ukur tersebut mencapai tujuan pengukurannya yang dikendaki dengan tepat.

Arikunto (2002: 144) menjelaskan bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau keshahihan suatu instrument. Suatu instrument yang valid atau shahih mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.

Untuk mengetahui validitas kuesioner *kepercayaan diri* dan *big five personality* mahasiswa fakultas psikologi UIN Maliki Malang digunakan rumus korelasi *product-moment* dari Person dan dibantu dengan SPSS 16 for Windows. Adapun rumus tersebut adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi *product moment pearson*

N = Jumlah responden

x = Jumlah responden

x = variabel bebas

Menurut Hadi (2005:208) berpendapat bahwa besar kecilnya korelasi selalu dinyatakan dalam angka. Angka korelasi ini disebut koefisien korelasi. Koefisien korelasi selalu bergerak diantara 0,000 dan $\pm 1,000$. Lebih jelasnya taraf signifikan dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 6
Taraf signifikan

No	Angka korelasi	Taraf signifikan
1.	$p \leq 0.010$	Sangat Signifikan
2.	$p \leq 0.050$	Signifikan
3.	$p > 0.050$	Tidak Signifikan

2. Reliabelitas

Reliabilitas diterjemahkan dari kata *reliability*. Menurut Arikunto...dst. Dalam penelitian ini uji reliabilitas menggunakan rumus alpha. Adapun rumus alpha adalah sebagai berikut:

$$\alpha = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum s_b^2}{s_r^2} \right]$$

Keterangan:

α = Reliabilitas instrument

k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum s_b^2$ = Jumlah varians butir

$$S_r^2 = \text{Varians total}$$

penggunaan reliabilitas ini dilakukan dengan penggunaan computer SPSS 16 *for windows*.

1. Uji Coba Skala

Uji coba skala dilakukan pada mahasiswa Fakultas Psikologi semester IV diantaranya kelas A, B dan C pada mata kuliah kepribadian II dengan jumlah keseluruhan 40 mahasiswa. Hal ini bertujuan untuk mengurangi kemungkinan adanya aitem skala yang tidak valid pada waktu penelitian. Hasil yang diperoleh seperti dibawah ini.

2. Uji Coba Skala Kepercayaan Diri Berbicara Di Depan Umum

Berdasarkan hasil uji coba skala Kepercayaan Diri Berbicara Di Depan Umum didapatkan hasil bahwa terdapat 2 aitem yang gugur dari 32 aitem yang ada, sehingga banyaknya aitem yang valid sebesar 30 aitem. Maka di dapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 7

**Aitem Valid Dan Gugur Skala Uji Coba Kepercayaan Diri
Berbicara Di Depan Umum**

Aspek	Indikator	Nomor item			jml h
		F	UF	gugur	
Percaya pada kemampuan diri	Selalu bersikap optimis	1	6	-	2
	Yakin dalam mengungkapkan pendapat	5	14	-	2
	Tidak bergantung pada orang lain	12	17	-	2
	Berani untuk menunjukkan keahlian yang dimiliki	15	27	-	2
Bertindak mandiri dalam mengambil keputusan	Selalu mengambil keputusan sendiri tanpa adanya keterlibatan orang lain	3	-	8	2
	Yakin terhadap keputusan yang telah diambil.	22	16	-	2
	Dalam mengambil keputusan tidak perlu berfikir waktu lama	13	28	-	2
	kemampuan yang dimiliki akan dijadikan sebagai acuan	26	10	-	2
Memiliki rasa positif terhadap diri sendiri	Adanya penilaian yang baik dari dalam diri sendiri.	32	2	-	2
	Mempunyai cita-cita.	-	4	9	2
	Semua tindakan yang dilakukan akan berhasil.	18	32	-	2
	Setiap pekerjaan bisa dilakukan secara baik	24	21	-	2
Berani mengungkapkan pendapat dengan orang lain	mampu dalam mengutarakan sesuatu pada semua orang.	7	19	-	2
	Berani mengungkapkan ide-ide yang dimiliki baik secara lisan maupun tulisan	20	25	-	2
	Berani berkomentar apabila berbeda pendapat	11	30	-	2
	Selalu siap untuk menyampaikan pendapatnya pada orang lain	29	31	-	2
Total		15	15	2	32

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa ada beberapa indikator yang terwakili oleh aitem, maka peneliti membuang aitem yang gugur dan memilih aitem yang valid untuk disebar kembali dijadikan sebagai penelitian. Sehingga di peroleh blueprint sebagai berikut:

Table 8
Blueprint Skala Kepercayaan Diri Berbicara Di Depan Umum

Aspek	Indikator	Nomor item	
		F	UF
Percaya pada kemampuan diri	Selalu bersikap optimis	1	6
	Yakin dalam mengungkapkan pendapat	5	14
	Tidak bergantung pada orang lain	12	17
	Berani untuk menunjukkan keahlian yang dimiliki	15	27
Bertindak mandiri dalam mengambil keputusan	Selalu mengambil keputusan sendiri tanpa adanya keterlibatan orang lain	3	
	Yakin terhadap keputusan yang telah diambil.	22	16
	Dalam mengambil keputusan tidak perlu berfikir waktu lama	13	28
	kemampuan yang dimiliki akan dijadikan sebagai acuan	26	10
Memiliki rasa positif terhadap diri sendiri	Adanya penilaian yang baik dari dalam diri sendiri.	9	2
	Mempunyai cita-cita.		4
	Semua tindakan yang dilakukan akan berhasil.	18	32
	Setiap pekerjaan bisa dilakukan secara baik	24	21
Berani mengungkapkan pendapat dengan orang lain	mampu dalam mengutarakan sesuatu pada semua orang.	7	19
	Berani mengungkapkan ide-ide yang dimiliki baik secara lisan maupun tulisan	20	25
	Berani berkomentar apabila berbeda	11	30

	pendapat		
	Selalu siap untuk menyampaikan pendapatnya pada orang lain	29	8

K. Tehnik Analisis Data

Analisis data menurut Lexy J. Moleong (dalam Hasan Iqbal, 2002: 97) adalah proses mengkategorisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat di temukan tema dan dapat di rumuskan hipotesis kerja seperti yang di hasilkan oleh data.

1. Analisa Norma

Untuk mengetahui tingkat kepercayaan diri berbicara di depan umum mahasiswa, tingkatannya apakah tinggi, sedang, atau rendah. Dalam melakukan pengkategorian ini, peneliti menggunakan skor hipotetik. Adapun langkah-langkah dalam pembuatan skor hipotetik dalam penelitian ini adalah:

a. Menghitung mean hipotetik (μ), dengan rumus:

$$\mu = \frac{1}{2}(i_{\max} + i_{\min}) \sum k$$

Keterangan:

μ : rerata hipotetik

i_{\max} : skor maksimal item

i_{\min} : skor minimal item

$\sum k$: jumlah item

b. Menghitung deviasi standart hipotetik (σ), dengan rumus:

$$\sigma = \frac{1}{\sigma} (X_{\max} - X_{\min})$$

Keterangan:

σ : deviasi standart hipotetik

X_{\max} : skor maksimal subyek

X_{\min} : skor minimal subyek

c. Kategorisasi:

Tabel 9
Standar pembagian Kategorisasi kepercayaan diri
berbicara di depan umum

Kategori	Rumus
Rendah	$X < [M_{hipotetik} - 1 (SD_{hipotetik})]$
Sedang	$[M_{hipotetik} - 1 (SD_{hipotetik})] \leq X < [M_{hipotetik} + 1 (SD_{hipotetik})]$
Tinggi	$[M_{hipotetik} + 1 (SD_{hipotetik})] \leq X$

2. Analisa Norma

Untuk mengetahui tingkat tipe kepribadian *big five*, tingkatannya apakah tinggi, sedang, atau rendah. Dalam melakukan pengkategorian ini, peneliti menggunakan skor empirik. Adapun langkah-langkah dalam pembuatan skor empirik dalam penelitian ini adalah: Menghitung mean hipotetik (μ), dengan rumus:

a. $\mu = \frac{1}{2}(i_{\max} + i_{\min}) \sum k$ Keterangan:

μ : rerata hipotetik

i_{\max} : skor maksimal item

i_{\min} : skor minimal item

$\sum k$: jumlah item

b. Menghitung deviasi standart hipotetik (σ), dengan rumus:

$$\sigma = \frac{1}{\sigma} (X_{\max} - X_{\min})$$

Keterangan:

σ : deviasi standart hipotetik

X_{\max} : skor maksimal subyek

X_{\min} : skor minimal subyek

c. Kategorisasi:

Tabel 10
Standar pembagian Kategorisasi

Kategori	Rumus
Rendah	$X < [M_{hipotetik} - 1 (SD_{hipotetik})]$
Sedang	$[M_{hipotetik} - 1 (SD_{hipotetik})] \leq X < [M_{hipotetik} + 1 (SD_{hipotetik})]$
Tinggi	$[M_{hipotetik} + 1 (SD_{hipotetik})] \leq X$

3. Analisa Prosentase

Setelah diketahui norma dengan menggunakan rumus Mean dan standar deviasi lalu dilakukan proses prosentase. Untuk mengetahui prosentasenya dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Prosentase

F : Frekwensi

N : Jumlah subjek

Sedangkan untuk mengetahui kategorisasi pada variabel *big five personality* (*neuroticism, extraversion, openness to*

experiences, agreeableness, conscientiousness) pada subyek penelitian, dilakukan pengklasifikasian skor subyek pada tiap-tiap aspek kepribadian.

Perhitungan dilakukan untuk melihat kategori kepribadian pada mahasiswa Semester IV Fakultas Psikologi UIN Maliki Malang sehingga dapat diketahui apakah kepribadiannya *neuroticism, extraversion, openness to experiences, agreeableness, atau conscientiousness*. Dalam melakukan pengkategorian ini, peneliti menggunakan *z-score* atau bilangan-z. Adapun langkah-langkah dalam pembuatan *z-score* dalam penelitian ini adalah:

a. Menghitung mean angka kasar dengan rumus:

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

M : mean

$\sum x$: jumlah nilai

N : jumlah individ

b. Menghitung standar deviasi angka kasar dengan rumus:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum Fx^2}{N} - M^2}$$

Keterangan:

SD : standar deviasi

$\sum fX$: jumlah nilai-nilai atau angka-angka yang sudah dikalikan dengan frekuensi masing-masing

N : jumlah individu

c. Menghitung z-score

$$Z = \frac{X-M}{SD}$$

Keterangan:

Z : angka standar

X : angka kasar yang diketahui

M : mean distribusi

SD : standar deviasi angka kasar

Sesuai dengan tujuan dari penelitian ini, yaitu untuk mengetahui korelasi antara *big five personality* (*neuroticism, extraversion, openness to experiences, agreeableness, conscientiousness*) dengan kepercayaan diri berbicara di depan umum pada mahasiswa semester IV Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, peneliti menggunakan analisis regresi (anareg) linier sederhana. Analisis ini digunakan untuk menentukan dasar ramalan dari suatu distribusi data yang terdiri dari variabel kriterium (Y) dan satu variabel predicator (X) yang memiliki bentuk hubungan linier (Winarsunu, 2002).

Adapun rumus persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y : kriterium

X : Predikator

a : Intersep (konstanta regresi)

b : koefisien regresi.

untuk melakukan beberpa hitungan dengan rumus-rumus di atas,
peneliti menggunakan bantuan komputer program *SPSS 17.0 for windows*.

